

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
BERBANTUAN MEDIA *PICTURE BALLOON RIDE* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA**

Hesti Handayani¹, Anni Malihatul Hawa²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

¹hestihndy@gmail.com, ²annihawa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cooperative script learning model assisted by picture balloon ride media on students reading aloud skills. The problem faced is the low reading aloud skills. This study uses a quantitative approach with a population of all second-grade students of SD N Bandungan 01, while the sample is students of class II A and II B SD N Bandungan 01. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests and regression tests. The results of the study show: (1) There is a significant difference between the experimental class using cooperative script learning model assisted by picture balloon ride media and the control class using cooperative script model without picture balloon ride media, with a significance value of $0.001 < 0.05$ based on the independent t-test. (2) There is an effect of cooperative script learning model assisted by picture balloon ride media on students reading aloud skills, with a significance value of $0.006 < 0.05$ based on the regression test. The conclusion of this study is that the cooperative script learning model assisted by picture balloon ride media is effective in improving students reading aloud skills.

Keywords: Cooperative Script, Picture Balloon Ride, Students Reading Aloud Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *picture balloon ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas II SD N Bandungan 01, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas II A dan II B SD N Bandungan 01. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *picture balloon ride* dan kelas kontrol yang menggunakan model *cooperative script* tanpa media *picture balloon ride*, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berdasarkan uji independent ttest. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *picture balloon ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa, dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ berdasarkan uji regresi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *picture balloon ride* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Script, Picture Balloon Ride*, Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

A. Pendahuluan

Dalam istilahnya pendidikan memiliki arti memberikan bimbingan atau pertolongan yang ditujukan secara sengaja oleh seseorang yang sudah dewasa agar kelak ia menjadi dewasa (Aliputri, 2018). Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Hawa & Subyantoro 2019). Menurut Hawa et al. (2024) mendefinisikan pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan mereka sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan lancar dalam Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tulis, dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap hasil belajar mereka (Warda et al., 2022). Keterampilan membaca nyaring ialah membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas. Ini juga merupakan strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat

siswa dalam membaca dan membantu mereka dalam pengembangan keterampilan membaca mereka (Walker-dalhouse et al dalam Febrianti et al., 2022).

Keterampilan membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara serta memperhatikan pengucapan, intonasi, kelancaran dan kenyaringan. Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru, siswa dan orang lain dalam memahami teks bacaan.

Pengambilan data dan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bandungan 01. Adapun alasan peneliti memilih SD Negeri Bandungan 01 sebagai tempat penelitian yaitu keterampilan membaca nyaring siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan dengan hasil latihan soal berupa praktik membaca nyaring dan wawancara terstruktur dengan wali kelas II A yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan indikator membaca nyaring di peroleh hasil bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan untuk membaca nyaring, terutama pada saat menemukan

tanda baca, penggunaan frasa yang tepat, serta penggunaan intonasi yang sesuai. Dalam penelitian ini mengevaluasi tentang keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Burns et al. dalam (Rahim, 2018) yang meliputi: membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat, membaca dengan frasa dan unit pikiran, bukan kata perkata, merespons tanda baca, tidak mengulang kata-kata, terlihat senang membaca nyaring, membaca dengan kecepatan yang sesuai.

Tabel di bawah ini merupakan hasil keseluruhan studi pendahuluan pada siswa kelas II A dan II B sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Keterampilan
Membaca Nyaring Siswa Kelas II**

No	Indikator	Kelas		Rata- Rata
		IIA	IIB	
1	Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat	39%	48%	44%
2	Membaca dengan frasa dan unit pikiran, bukan kata perkata	40%	44%	42%

3	Merespons tanda baca	46%	50%	48%
4	Tidak mengulang kata-kata	51%	54%	53%
5	Terlihat senang membaca nyaring	51%	54%	53%
6	Membaca dengan kecepatan yang sesuai	49%	54%	52%
Rata-rata		46%	51%	49%

Dari hasil studi pendahuluan kelas II A memiliki persentase 46% untuk keterampilan membaca nyaring. Sedangkan di kelas II B memiliki persentase 51% untuk keterampilan membaca nyaring. Terdapat selisih sebesar 5% dari hasil studi pendahuluan di kelas II A dan II B. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas II B memiliki persentase yang lebih tinggi di bandingkan kelas II A. Hal ini dilatar belakangi dengan keterampilan membaca nyaring siswa di setiap kelas yang berbeda-beda. Terlihat dari data studi pendahuluan di atas kelas II B memiliki persentase yang lebih unggul di setiap indikator membaca nyaring. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas II A dan II B, keterampilan membaca

nyaring siswa di kelas II A masih tergolong rendah. Dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan saat membaca bacaan yang telah disediakan. Selain itu, guru hanya menggunakan media yang kurang bervariasi pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa selama belajar di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai komponen utama dari perancangan pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu guru menyusun strategi yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan harapan. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan untuk mengatur materi pembelajaran (Joyce & Weil dalam Febriyana & Rini, 2024).

Menurut Ngalimun (2017) model pembelajaran *Cooperative Script* ialah model pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara berpasangan dengan teman sebangku, bahan ajar yang diberikan

oleh guru dibagikan dalam bentuk wacana dan siswa diberi tugas untuk mempelajari wacana, membuat rangkuman dan mempresentasikan hasilnya.

Selain menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, media pembelajaran juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif, menyenangkan dan efisien bagi siswa (Junaidi, 2019). Pengertian media pembelajaran ialah sebuah wadah pesan yang disampaikan oleh satu perantara itu merupakan pendidik dalam proses sasaran dan yang menerima pesan adalah siswa yang sedang menjalani pendidikan. (Desiati, 2022). Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di kelas, contohnya : media visual, media audio dan media audio visual (Fadilah et al., 2023). Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa agar belajar lebih menarik dengan menyediakan media yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga

pelajaran menjadi mudah dipahami. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melibatkan siswa dan menjaga perhatian mereka (Chasanah dalam Putri et al., 2024).

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk menunjang keterampilan membaca nyaring siswa adalah *Picture Balloon Ride*. Media pembelajaran *Picture Balloon Ride* ialah media pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran di setiap pertemuannya yang di lengkapi dengan perpustakaan mini. Media *Picture Balloon Ride* di rancang untuk menunjang keterampilan membaca nyaring siswa, dimana siswa akan mendapatkan kartu bacaan dan rangkuman materi pelajaran yang di lengkapi oleh berbagai macam bacaan bergambar.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* dan media bergambar, penelitian ini masih mendapatkan celah untuk dilaksanakan. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian

terdahulu yang hanya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Adapun yang hanya menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar namun belum memadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Belum ada penelitian terdahulu yang memadukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan dengan media *Picture Balloon Ride* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Bandungan 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan, dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* yang berbentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2021) *quasi experimental design* ialah desain yang memiliki

kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya guna mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2021) pada desain *Nonequivalent Control Group Design* baik kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dapat dipilih secara acak. Gambar dibawah ini menunjukkan desain yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

Keterangan :

O1: *Posttest* kelas eksperimen

O2: *Posttest* kelas eksperimen

O3: *Pretest* kelas kontrol

O4: *Posttest* kelas kontrol

X: *Treatment* kelas eksperimen dengan model *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride*

Y: *Treatment* kelas kontrol dengan model *Cooperative Script*

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N Bandungan 01 Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik dimana setiap komponen atau anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Peneliti menggunakan strategi *purposive sampling*, dengan karakteristik utamanya adalah pemilihan subjek sampel secara khusus untuk tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas II A dan II B SD N Bandungan 01.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes dan non tes. Pada teknik tes terdiri dari pretest dan posttest. Sedangkan teknik non tes dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, observasi, angket, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis I, maka dilakukan uji *independent sample t-test*. Berikut ini

merupakan hasil dari uji *independent sample t-test* dari penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

No	Kelas	Mean	Nilai Sig. Hitung
1	Eksperimen	88,50	0,001
2	Kontrol	84,68	0,001

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig hitung $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata pada kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata pada kelas kontrol. Berdasarkan dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media pembelajaran *Picture Balloon Ride* dengan pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* dapat memberikan perubahan dan perbedaan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis II, maka diperlukan uji regresi linear sederhana. Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.274	1	125.274	8.857
	Residual	367.726	26	14.143	
	Total	493.000	27		

a. *Dependent Variable:* Keterampilan membaca nyaring
b. *Predictors:* (Constant), Model *Cooperative Script*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006. Maka dapat diambil keputusan bahwa nilai signifikansi tersebut 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut saling mempengaruhi. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa adanya pengaruh keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* pada siswa kelas II SD Negeri Bandung 01.

Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai *R square* atau $R^2 = 0,254$ maka dapat diambil keputusan bahwa variabel

model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* mempengaruhi variabel keterampilan membaca nyaring sebesar 25,4%. Terdapat 74,6% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD N Bandungan 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil akhir dalam analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* ialah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan kualitas pelajaran dengan

penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Selain itu, rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 88,50 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 84,68 selisih 3,82 pada kualitas belajarnya.

2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel tersebut saling mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Picture Balloon Ride* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. selain itu, hasil uji regresi linear sederhana memiliki nilai $R^2 = 0,254 = 25,4\%$ keterampilan membaca nyaring siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative*

Script berbantuan media Picture Balloon Ride.

Cooperative Script di Sekolah Dasar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1330–1336.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.
- Desiati, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Siklus Air berbantuan Media Gambar Kelas V MIN 4 Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Febrianti, Y., Marta, R., & Aprinawati, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Model Kooperatif Tipe
- Febriyana, E. K., & Rini, Z. R. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep berbantuan Video Edukasi pada Siswa Kelas II SD Negeri Ungaran 02. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 115–124.
- Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., Purwanti, K. Y., & Rizqi, H. Y. (2024). Efektivitas Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 52–60.
- Hawa, A. M., & Subyantoro. (2019). Analisis Wacana Lisan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2011, 910–914.
- Hendracita, N. (2021). *Model - Model Pembelajaran*. Bandung: Multireasi Press.

- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3 (1)(14), 45–56. 2(1), 1–10.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Putri, D. A., Gunardi, A., & Nursehah, U. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Taman. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1723–1728.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Warda, Sulfasyah, & Akib, T. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*,